

Peran Lingkungan Indigenos Madura sebagai Bahan Referensi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura dalam Pembelajaran Bahasa

Sahrul Romadhon, Mochamad Arifin Alatas, Irma Rachmayanti

IAIN Madura
sahrul@iainmadura.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Indonesian Language Education students at IAIN Madura rely heavily on the native Madurese environment. The small island of Madura off the northeast coast of Java is famous for its distinct cultural and linguistic heritage, which helps people learn languages. The purpose of this study is to explain how important Madura's indigenous environment is as a reference for students when learning a language. This study used a qualitative research approach, which included document analysis. Insights into the use of the Madurese indigenous environment as a reference material in language learning were gathered through this approach. The results of this study show that the environment in which students live in Madurese society, which has many different cultural and linguistic aspects, can be a valuable resource to help them learn the language, such as from pesantren, tobacco farmers' problematics, rituals, and mantras. This study also shows that incorporating the Madurese indigenous environment can help students gain a more culturally friendly and inclusive language learning experience.

Keywords: indigenous environment, Madura, Indonesian language learning, local wisdom, IAIN Madura

Abstrak

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di IAIN Madura sangat bergantung pada lingkungan asli Madura. Pulau kecil Madura di lepas pantai timur laut Jawa terkenal dengan warisan budaya dan bahasanya yang berbeda, yang membantu orang belajar bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan betapa pentingnya lingkungan adat Madura sebagai referensi bagi siswa saat belajar bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mencakup analisis dokumen. Wawasan tentang penggunaan lingkungan masyarakat adat Madura sebagai bahan referensi dalam pembelajaran bahasa dikumpulkan melalui pendekatan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan di mana mahasiswa tinggal di masyarakat Madura, yang memiliki banyak aspek budaya dan linguistik yang berbeda, dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk membantu mereka belajar bahasa, seperti dari pesantren, problematika petani tembakau, ritual, dan mantra. Studi ini juga menunjukkan bahwa memasukkan lingkungan adat Madura dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar bahasa yang lebih ramah budaya dan inklusif.

Kata kunci: lingkungan indigenos, Madura, pembelajaran Bahasa Indonesia, kearifan lokal, IAIN Madura



PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan budaya mahasiswa (F. Amin, 2021). Ketidaksesuaian ini sering kali menyebabkan minat dan motivasi belajar yang rendah, serta kesulitan untuk memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura sering menghadapi bahan ajar yang kurang menggambarkan budaya dan kehidupan sehari-hari mereka (Hidayah, 2021). Ini membuat mereka terasing dan sulit untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata. Padahal, penggunaan bahan ajar yang relevan dan kontekstual sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menemukan dan mengintegrasikan bahan ajar yang lebih relevan.

Madura merupakan pulau yang kaya akan budaya dan tradisi. Berbagai aspek kehidupan masyarakat Madura dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bahasa yang autentik dan kontekstual (Utami et al., 2016). Tradisi lisan, cerita rakyat, adat istiadat, dan kehidupan sehari-hari masyarakat memberikan kekayaan budaya yang luar biasa. Berikut adalah beberapa contoh nyata dari budaya Madura yang dapat digunakan sebagai materi pelajaran. Cerita Rakyat dan Tradisi Lisan, contohnya orang-orang Madura memiliki banyak cerita rakyat dan tradisi lisan yang kaya akan moralitas dan nilai-nilai budaya (Romadhon et al., 2023). Misalnya, kisah tentang seorang sufi yang terkenal dengan ajarannya yang kontroversial, Syeikh Siti Jenar, dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Berikutnya (Rachman, 2016)

Mahasiswa Program Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura dapat menggunakan permainan tradisional Madura berikut sebagai sumber pembelajaran bahasa.

Permainan Petakan

Petakan adalah permainan tradisional Madura yang dimainkan oleh anak-anak dengan menggunakan biji sawo kecil. Dua atau lebih pemain bermain permainan ini bergantian dengan melemparkan biji sawo untuk memukul biji sawo lainnya yang sudah disusun di tanah. Dalam pembelajaran bahasa. Nilai-nilai dalam pembelajaran bahasa dapat diketahui dari kosakata dikenalkan kosakata baru yang terkait dengan permainan, seperti nama biji sawo, gerakan melempar, dan nama posisi. Berikutnya, Instruksi dan Cerita Mahasiswa dapat belajar memberi instruksi dan mendeskripsikan langkah-langkah permainan dalam bahasa Indonesia. Terakhir Dialog dapat diketahui dari kemampuan menciptakan diskusi ketika pemain menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Tanean Lanjhang

Tanean Lanjhang adalah gaya perumahan tradisional Madura yang terdiri dari beberapa rumah yang berdekatan satu sama lain dengan halaman terbuka di tengahnya. Halaman ini digunakan untuk acara keluarga dan sosial. Kosakata dalam permainan ini dapat memperkenalkan istilah seperti rumah, halaman, dan aktivitas keluarga. Mahasiswa dapat belajar tentang tata letak dan fungsi Tanean Lanjhang. Selain itu mahasiswa juga dapat membuat skenario percakapan dalam konteks Tanean Lanjhang sehari-hari.

Data empiris menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang relevan dengan konteks budaya lokal dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian di beberapa perguruan tinggi, mahasiswa yang belajar dengan bahan ajar yang mencerminkan budaya mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan berbahasa. Mereka lebih mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan merasa lebih terlibat.

Studi *Every Learner Everywhere* (2023) menemukan bahwa pedagogi responsif budaya meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama bagi siswa kulit hitam, Latin, dan pribumi (Boyd & Gallai, 2023). Selain itu, sebuah penelitian yang diterbitkan pada 2019 oleh National Bureau of Economic Research (NBER) menemukan bahwa kurikulum studi etnis yang relevan dengan budaya lokal secara signifikan meningkatkan kehadiran dan pencapaian siswa (Utami et al., 2018). Penelitian ini, yang melihat kurikulum di sekolah-sekolah tinggi di San Francisco, menunjukkan bahwa relevansi budaya dalam kurikulum pendidikan dapat berfungsi sebagai pendorong utama untuk perubahan dalam metode pembelajaran. Sumber lain, seperti laporan "Putting Equity Into Practice: Culturally Responsive Teaching and Learning" (2023) menekankan bahwa metode pendidikan yang mengafirmasi dan mempertahankan budaya sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Sandoval et al., 2023).

Empat penelitian berikut berkaitan dengan peran lingkungan asli Madura sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura dalam pembelajaran bahasa. Pertama, penelitian dengan judul *Pemanfaatan Lingkungan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Penelitian ini membahas bagaimana lingkungan lokal Madura dapat digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia dengan cara yang meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Subuki, 2023). Pengaruh Konteks Budaya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di IAIN Madura. Berikutnya, penelitian dengan judul *Pengaruh Konteks Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di IAIN Madura* penelitian ini menyelidiki dampak konteks budaya terhadap pembelajaran bahasa di IAIN Madura. Penelitian ini menekankan betapa bermanfaatnya menggunakan materi yang relevan secara budaya saat mengajarkan keterampilan bahasa (Qalbi & Mulyati, 2024).

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini juga ditulis oleh (Paramarta et al., 2021) dengan judul *Implementasi Pembelajaran Kontekstual di Program Tadris Bahasa Indonesia*. Penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam program Tadris Bahasa Indonesia. Ini adalah studi kasus tentang bagaimana budaya dan lingkungan lokal Madura digunakan dalam proses pengajaran. Terakhir, penelitian yang ditulis oleh (Caesarine & Setyaningsih, 2023) dengan judul *Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa*. Penelitian ini mengembangkan dan menguji model pembelajaran berbasis budaya yang menekankan tradisi dan lingkungan lokal Madura sebagai bagian penting dari bahan ajar. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut, Judul "Peran Lingkungan Indigenos Madura sebagai Bahan Referensi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura dalam Pembelajaran Bahasa" menawarkan inovasi dalam konteks penggabungan antara studi tentang lingkungan lokal Madura dan pendidikan bahasa di IAIN Madura. Inovasi terletak pada fokusnya yang khusus pada penggunaan lingkungan indigenos Madura sebagai bahan referensi dalam pembelajaran bahasa. Metode ini memungkinkan siswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura untuk mempelajari konteks budaya dan lingkungan lokal mereka selama proses pembelajaran bahasa. Hal ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pembelajaran secara keseluruhan.

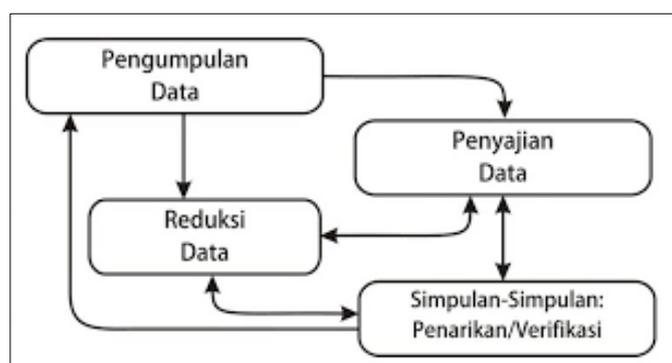
Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura dapat menggunakan lingkungan asli Madura sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa? Kedua, apa saja elemen lingkungan indiginos Madura yang relevan dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa? Ketiga,

bagaimana pembelajaran bahasa dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahan berbasis lingkungan indigenos Madura?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menentukan fungsi lingkungan penduduk asli Madura sebagai sumber referensi yang berguna untuk mengajar siswa Program Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi komponen lingkungan indigenos Madura yang relevan dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa. Kedua, menganalisis bagaimana penggunaan bahan ajar berbasis lingkungan indigenos Madura dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Madura sebagai bahan referensi dalam pembelajaran bahasa.

METODE

Penelitian tentang judul *Peran Lingkungan Indigenos Madura sebagai Bahan Referensi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura dalam Pembelajaran Bahasa* dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang difokuskan pada studi kasus (Karyani Tri Tialani & Yusak Hudyono, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia menggunakan lingkungan indigenos Madura sebagai bahan referensi dalam pembelajaran bahasa. Sumber data utama adalah siswa Tadris Bahasa Indonesia dan lingkungan asli Orang Madura, termasuk adat istiadat, kearifan lokal, dan sumber daya lainnya. Catatan lapangan, rekaman audiovisual dari proses pembelajaran, dan dokumentasi tertulis, seperti hasil pekerjaan siswa, adalah beberapa teknik pengumpulan data. Data akan dianalisis secara kualitatif melalui proses penurunan, penampilan, dan penarikan kesimpulan. Analisis akan mengidentifikasi pola-pola dalam penggunaan lingkungan indigenos sebagai sumber referensi dalam pembelajaran bahasa, serta dampaknya terhadap pemahaman dan pengalaman belajar siswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura. Diharapkan metode ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sumber daya lokal dapat digunakan untuk mengajar bahasa dan budaya Madura. Berikut gambar penelitian dengan pendekatan kualitatif.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura menggunakan lingkungan asli Madura sebagai sumber referensi dalam pembelajaran bahasa. Data menunjukkan bahwa siswa mendukung pembelajaran bahasa mereka dengan mengakses tradisi lisan, cerita rakyat, lagu, dan praktik budaya sehari-hari. Dengan menggunakan sumber daya lokal ini, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan bahasa Indonesia di dunia nyata,

tetapi mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks budaya Madura.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memiliki efek positif pada keinginan mahasiswa untuk belajar. Materi pembelajaran terkait erat dengan identitas budaya dan religius responden penelitian, peneliti merasa lebih termotivasi dan terinspirasi untuk belajar. Mahasiswa percaya bahwa pelajaran mereka bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan spiritual mereka selain bersifat akademis. Mahasiswa juga mengatakan bahwa belajar di pesantren membantu mereka menghargai dan melestarikan tradisi lokal dan memperkuat kebanggaan mereka terhadap budaya Madura (Pesantren & Chalim, 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan kemampuan linguistik mahasiswa.

Mahasiswa memiliki peluang unik dan kontekstual untuk menulis artikel ilmiah jurnal pada mata kuliah Keterampilan Menulis karena teks MC (*Master of Ceremony*) digunakan sebagai bahan. Teks MC yang digunakan di pesantren sering kali memiliki struktur bahasa yang unik dan banyak ungkapan lokal dan religius. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam berbagai aspek, seperti penggunaan bahasa yang formal dan informatif, dengan mempelajari dan menganalisis teks MC ini. Selain itu, teks MC memberikan contoh langsung tentang cara bahasa digunakan dalam situasi yang sangat khusus dan formal. Ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk penulisan artikel ilmiah yang membutuhkan kejelasan, kesopanan, dan kedalaman isi.

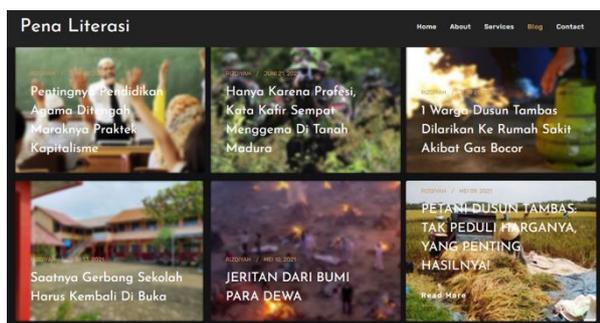
Mahasiswa dapat diberi tugas untuk menganalisis teks MC dari berbagai acara pesantren dan kemudian menulis artikel ilmiah yang membahas penggunaan bahasa, struktur, dan fungsi teks dalam konteks mata kuliah keterampilan menulis. Dalam proses ini, seseorang tidak hanya harus memiliki kemampuan menulis, tetapi juga dapat mempertimbangkan dan merenungkan penggunaan bahasa dalam budaya mereka sendiri. Tugas ini akan mengajarkan siswa cara mengintegrasikan data empiris dari teks MC ke dalam artikel ilmiah, membuat argumen logis, dan menyajikan hasil mereka dengan cara yang akademis dan koheren. Mereka akan mendapatkan peningkatan dalam keterampilan menulis mereka melalui pengalaman ini, dan mereka akan dipersiapkan untuk menulis artikel ilmiah yang berkualitas untuk jurnal akademik.

Bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Madura, pemanfaatan lingkungan asli dari kesalahan berbahasa pada rambu lalu lintas di Pamekasan, Madura, dapat menjadi bahan penelitian yang menarik untuk dipelajari. Kesalahan berbahasa di rambu lalu lintas sering kali menunjukkan ketidakpahaman atau ketidakpedulian terhadap aturan tata bahasa dan penggunaan bahasa yang tepat. Dengan mencatat dan menganalisis kesalahan ini, siswa dapat belajar mengenali dan memperbaiki kesalahan berbahasa serta memahami pentingnya menggunakan bahasa dengan benar saat berbicara dengan orang lain. Studi semacam ini juga dapat menekankan betapa pentingnya menggunakan bahasa yang tepat untuk membuat pesan yang jelas dan efektif (Karyani Tri Tialani & Yusak Huidiyono, 2023).

Kesalahan ejaan, tata bahasa, dan pemilihan kata yang tidak tepat adalah beberapa contoh kesalahan berbahasa yang dapat terjadi di rambu lalu lintas. Misalnya, ada beberapa tempat di Pamekasan di mana orang menggunakan kata-kata yang tidak lazim atau terjemahan yang salah dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Dengan mencatat rambu lalu lintas yang bermasalah, mahasiswa dapat mengumpulkan data dengan menganalisis jenis dan frekuensi kesalahan. Selain meningkatkan kemampuan bahasa mereka, analisis ini membantu siswa memahami bagaimana bahasa digunakan dan disalahgunakan dalam kehidupan sehari-hari (Romadhon et al., 2023).



Gambar 3. Tempat Indigenos di Madura



Gambar 4. Tempat Indigenos di Madura

Dengan menggunakan lingkungan indigenos dari upah buruh tani tembakau di Madura sebagai subjek berita, Mahasiswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi sosial-ekonomi dan budaya setempat. Upah buruh tani tembakau, yang seringkali menjadi masalah penting di Madura, mencerminkan dinamika ekonomi pedesaan serta prinsip dan praktik budaya yang berkembang di komunitas tersebut. Dengan menggunakan topik ini sebagai bahan untuk menulis berita, mahasiswa dapat melihat berbagai hal, seperti ketidaksetaraan upah, efek ekonomi terhadap keluarga buruh tani, dan tradisi dan kearifan lokal yang terkait dengan budidaya tembakau. Dengan menggunakan metode ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan jurnalistik mereka dengan mempelajari kisah-kisah nyata dari lapangan, melakukan wawancara dengan sumber-sumber yang relevan, dan membuat laporan yang benar dan mendalam (Hasan & Darwanto, 2017).

Mahasiswa dapat membuat berita dengan memanfaatkan data primer dari wawancara dengan pemilik lahan, buruh tani tembakau, dan tokoh masyarakat. Mereka juga dapat mengumpulkan data sekunder dari laporan ekonomi lokal, studi akademis, dan statistik pemerintah terkait industri pertanian tembakau di Madura. Berita yang kaya akan konteks dan nuansa lokal akan diperoleh dengan menggabungkan data ini dengan pengalaman langsung di lapangan. Metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan jurnalistik mahasiswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman publik tentang keadaan sebenarnya buruh tani tembakau di Madura dan mendorong pembicaraan yang lebih luas tentang kebijakan upah dan kesejahteraan petani di Indonesia.

Selain berita dan penulisan artikel ilmiah, bahan indegenos lain yang digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia adalah ritual adat dan upacara tradisional. Di Madura terdapat Ritual *Rokat Tasek*. Rokat Tasek adalah ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Madura untuk memohon keselamatan dan berkah dari laut. Upacara ini biasanya dilakukan dengan berbagai tahapan, termasuk doa bersama, persembahan sesaji, dan pertunjukan seni tradisional.



Gambar 5. Ritual *Rokat Tasek*

Melalui Ritual *Rokat Tasek* mahasiswa dapat mengamati prosesi upacara, mencatat kosakata khusus yang digunakan dalam doa dan mantra, dan mencatat percakapan yang terjadi antara orang-orang yang hadir (Mutmainnah & Azhar, 2018). Analisis teks dapat dilakukan dengan memeriksa teks doa dan mantra yang digunakan dalam ritual untuk mendapatkan pemahaman tentang struktur kalimat, makna simbolis, dan penggunaan bahasa ritual. Mahasiswa dapat menulis tentang proses dan makna *Rokat Tasek* untuk melatih kemampuan menulis deskripsi dan eksplanatif.

Berikutnya ada pula mantra *Mamar Wetan*. Mantra ini diucapkan dalam tradisi Madura untuk meminta tanah menjadi subur dan tanaman tumbuh dengan baik, memberikan banyak panen (Meldhya, 2005). Mantra ini menunjukkan keyakinan orang Madura bahwa mereka meminta keberkahan dan kesuburan tanah kepada Tuhan (Caesarine & Setyaningsih, 2023). Selain itu, mantra ini menunjukkan hubungan yang erat antara manusia dan alam dalam budaya Madura

*Ya' Allah, Ya' Rabb
Se ketanah mamar wetan
Takomboh se pole
Engkok sedde' nengakeh*

Dalam pembelajaran bahasa, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang kosa kata yang berkaitan dengan pertanian dan dunia alam. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggunakan mantra ini sebagai inspirasi untuk menulis puisi. Mantra kesuburan tanah Madura (Mantra *Mamar Wetan*) dapat digunakan untuk berbagai tujuan selain dua poin tersebut dalam pendidikan bahasa, seperti Analisis Linguistik (Boyd & Gallai, 2023). Mahasiswa dapat mempelajari struktur linguistik mantra, yang mencakup tata bahasa, pola kalimat, dan penggunaan metafora. Ini membantu mereka memahami penggunaan bahasa dalam ritual dan komunikasi lisan. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengubah mantra menjadi skenario drama atau pertunjukan teater. Mereka dapat membuat dialog dan narasi yang menceritakan bagaimana mantra itu digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura.

SIMPULAN

Penggunaan lingkungan indigenos Madura sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa menunjukkan potensi besar sumber daya lokal seperti pesantren, petani tembakau, dan mantra kesuburan tanah untuk mendukung pendidikan bahasa. Ini juga memberikan dorongan penting untuk pelestarian budaya dan identitas lokal. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan. Pendekatan ini tidak hanya akan mengajarkan keterampilan bahasa tetapi juga akan memasukkan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Dalam pembelajaran bahasa, memasukkan sumber daya lokal dapat membantu siswa belajar lebih banyak dengan memberi mereka konteks nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang keanekaragaman budaya Madura dengan menggunakan pesantren sebagai pusat pembelajaran nilai-nilai agama dan budaya, serta dengan melibatkan petani tembakau dalam pembelajaran tentang kosakata pertanian dan kehidupan pedesaan. Sementara itu, mantra kesuburan tanah mengajarkan nilai-nilai keberanian dan kepercayaan tradisional yang melekat pada daun.

Untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pembelajaran bahasa berbasis kearifan lokal, penelitian harus meningkatkan kolaborasi antara institusi pendidikan dengan komunitas lokal, mengembangkan kurikulum yang lebih terbuka terhadap kearifan lokal, dan membangun jaringan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan bahasa tidak hanya membantu siswa belajar bahasa, tetapi juga membantu memperkuat dan melestarikan warisan budaya Madura secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillyana Dwi Utami, Arihdya Caesar Pratikta, Aziza Restu Febrianto, B. W., Davina Azalia Khan, Dorothy Ferary, Melisa Apriyani, Navila Roslidah, Rinda S. Kurnia, S. L., & Tracey Yani Harjatanaya, U. N. (2018). *Sistem Pendidikan Vokasi di Inggris*. Boyd, M., & Gallai, F. (2023). *Using Moodle in Efl Teaching in Italy: The Case Of Everywhere*. 274–280. <https://doi.org/10.15308/sinteza-2023-274-280>
- Caesarine, R. D., & Setyaningsih, Y. (2023). The Values of Local Wisdom in the Oral Tradition of Healing Spells for the People of Osing, Banyuwangi Regency: An Anthropolinguistic Study. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 668–680. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- F. Amin, K. (2021). Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dan Pengenalan Budaya Lokal Bugis-Makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6), 1044–1053. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.195>
- Hasan, F., & Darwanto, D. H. (2017). Prospek Dan Tantangan Usahatani Tembakau Madura. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.20961/sepa.v10i1.14108>
- Hidayah, A. R. (2021). Theorization the Use of Podcasts as an Alternative Medium of Da'wah and its Impact on the Audience: The Case of Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 29(4), 2635–2651. <https://doi.org/10.47836/PJSSH.29.4.29>
- Karyani Tri Tialani, & Yusak Hudiyono. (2023). Akulturasi Dan Efektifitas Penyerapan Bahasa Kedua Di Lingkungan Formal Melalui Prinsip Psikolinguistik (Studi Kasus: Di Sman 1 Berau). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1911–1920. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4614>
- Meldhya, D. (2005). Ketidakberdayaan Kekristenan Bercorak Lokal Menghadapi Kekristenan Bercorak Barat. *Studi Tentang CL Coolen Dan Komunitas Kristen Ngoro Jawa Timur*, 112.
- Mutmainnah, & Azhar, I. N. (2018). Perubahan Lanskap Budaya Masyarakat Kabupaten

- Bangkalan Pasca Beroperasinya Jembatan Suramadu. In *Sasing.Trunojoyo.Ac.Id* (Vol. 1981082020). <http://sasing.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2018/07/LAPORAN-AKHIR-dirapikan.pdf>
- Paramarta, V., Vemmi, R. R., Dewi, K., Rahmanita, F., Hidayati, S., & Sunarsi, D. (2021). Halal Tourism in Indonesia: Regional Regulation and Indonesian Ulama Council Perspective. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 497–505.
- Pesantren, I., & Chalim, K. A. (2022). KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V6I2.1592>
- Qalbi, S. U., & Mulyati, Y. (2024). Representasi Konflik Aceh dalam Cerpen Kontemporer Pascaperjanjian Damai. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 323–337. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.8629>
- Rachman, F. (2016). *KOMPOLAN KEKERABATAN / BANI: LABORATORIUM PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA RELIGIUS*. 1(1), 1–38.
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Herawati, Y. (2023). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Lingkungan Indigenos. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 361–373. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8177>
- Sandoval, C., Cunningham, J., Jacobs, J., & Warner, S. (2023). *Research and Evidence-Based Best Practices for Preparing Educators for Culturally Responsive Teaching and Leading*. April.
- Subuki, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas Viii. 2 Smp It *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial ...)*, 02(04), 2–6. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/94%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/94/68>
- Utami, S. W. B., Karyanto, P., Anggraini, B., & Rabani, L. O. (2016). *Realitas Bahasa dan Budaya Terhadap Identitas Etnik Dalam Konteks Konversi dan Revitalisasi Budaya Sebagai Alternatif Pengembangan Pariwisata Di Pulau Bawean*.
- Aprillyana Dwi Utami, Arihdya Caesar Pratikta, Aziza Restu Febrianto, B. W., Davina Azalia Khan, Dorothy Ferary, Melisa Apriyani, Navila Roslidah, Rinda S. Kurnia, S. L., & Tracey Yani Harjatanaya, U. N. (2018). *Sistem Pendidikan Vokasi di Inggris*.
- Boyd, M., & Gallai, F. (2023). *Using Moodle in Efl Teaching in Italy: The Case Of Everywhere*. 274–280. <https://doi.org/10.15308/sinteza-2023-274-280>
- Caesarine, R. D., & Setyaningsih, Y. (2023). The Values of Local Wisdom in the Oral Tradition of Healing Spells for the People of Osing, Banyuwangi Regency: An Anthropolinguistic Study. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 668–680. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>
- F. Amin, K. (2021). Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dan Pengenalan Budaya Lokal Bugis-Makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(6), 1044–1053. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i6.195>
- Hasan, F., & Darwanto, D. H. (2017). Prospek Dan Tantangan Usahatani Tembakau Madura. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.20961/sepa.v10i1.14108>
- Hidayah, A. R. (2021). Theorization the Use of Podcasts as an Alternative Medium of Da'wah and its Impact on the Audience: The Case of Indonesia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 29(4), 2635–2651. <https://doi.org/10.47836/PJSSH.29.4.29>
- Karyani Tri Tialani, & Yusak Hudiyono. (2023). Akulturasi Dan Efektifitas Penyerapan Bahasa Kedua Di Lingkungan Formal Melalui Prinsip Psikolinguistik (Studi Kasus: Di Sman 1 Berau). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1911–1920. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i5.4614>
- Meldhya, D. (2005). Ketidakberdayaan Kekristenan Bercorak Lokal Menghadapi

- Kekristenan Bercorak Barat. *Studi Tentang CL Coolen Dan Komunitas Kristen Ngoro Jawa Timur*, 112.
- Mutmainnah, & Azhar, I. N. (2018). Perubahan Lanskap Budaya Masyarakat Kabupaten Bangkalan Pasca Beroperasinya Jembatan Suramadu. In *Sasing.Trunojoyo.Ac.Id* (Vol. 1981082020). <http://sasing.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2018/07/LAPORAN-AKHIR-dirapikan.pdf>
- Paramarta, V., Vemmi, R. R., Dewi, K., Rahmanita, F., Hidayati, S., & Sunarsi, D. (2021). Halal Tourism in Indonesia: Regional Regulation and Indonesian Ulama Council Perspective. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 497–505.
- Pesantren, I., & Chalim, K. A. (2022). KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35316/EDUPEDIA.V6I2.1592>
- Qalbi, S. U., & Mulyati, Y. (2024). Representasi Konflik Aceh dalam Cerpen Kontemporer Pascaperjanjian Damai. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 323–337. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i2.8629>
- Rachman, F. (2016). *KOMPOLAN KEKERABATAN / BANI: LABORATORIUM PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA RELIGIUS*. 1(1), 1–38.
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Herawati, Y. (2023). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Lingkungan Indigenos. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 361–373. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8177>
- Sandoval, C., Cunningham, J., Jacobs, J., & Warner, S. (2023). *Research and Evidence-Based Best Practices for Preparing Educators for Culturally Responsive Teaching and Leading*. April.
- Subuki, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas Viii. 2 Smp It *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial ...)*, 02(04), 2–6. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/94%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/94/68>
- Utami, S. W. B., Karyanto, P., Anggraini, B., & Rabani, L. O. (2016). *Realitas Bahasa dan Budaya Terhadap Identitas Etnik Dalam Konteks Konversi dan Revitalisasi Budaya Sebagai Alternatif Pengembangan Pariwisata Di Pulau Bawean*.